

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439

Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA
Copyright © 2024, Uci Purnama Sari, et.al

Vol.2, No. 2, 2024, 359-374
DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i2>

Strategi Guru Pai Untuk Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Uci Purnama Sari¹, Amanda Fuji Lestari², Devi Apriani³, Gimmi Yana Agusmawati⁴

¹²³⁴STIT Al-Quraniyah, Manna Bengkulu Selatan, Indonesia

Email: ucipurnamasari@stit-alquraniyah.ac.id lestariamandafuji@gmail.com

aprianideviadev@gmail.com gimmiyanaa2002@gmail.com

Abstract:

The aim of writing this article is to provide an explanation of the role and strategies of PAI teachers in increasing students' enthusiasm for learning which must continue to be explored more deeply and widely. In accordance with the implementation of the independent curriculum which is the basis for all educational institutions. In the learning process, teachers are required to always use learning strategies. Strategy is a method used to improve understanding and learning outcomes. A learning strategy should contain various alternatives that are suitable for increasing students' enthusiasm for learning. The enthusiasm for learning is the encouragement given by an educator to students in terms of reviving their interest in the material that has been presented by the teacher. Talent will be nothing if it is not accompanied by motivation, vision and commitment. The independent curriculum is a curriculum that includes intracurricular learning. In its implementation, the independent curriculum is able to create a meaningful and intellectual learning process for each student. This research uses a qualitative descriptive approach which prioritizes describing a situation that is appropriate to the problem. Data collection in this research took the form of observation, interviews and documentation methods which aimed to describe field conditions which helped researchers to add clarity to the research. The results of the research are 1. The teacher's strategy in increasing the enthusiasm for learning of class props according to student needs. 2. Able to understand the various characteristics of different students so that they can easily create learning media or methods that will be used in the learning process according to students' needs in order to be able to create a meaningful and intellectual learning process for students.

Keywords: *PAI Teacher Strategy, Enthusiasm For Learning, Independent Curriculum*

Abstrak:

Penulisan artikel ini bertujuan untuk memaparkan penjelasan terhadap peran serta strategi guru PAI dalam meningkatkan semangat belajar siswa yang harus terus digali lebih dalam dan luas. Sesuai dengan implementasi dari kurikulum merdeka yang menjadi landasan dalam sebuah lembaga pendidikan. Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk senantiasa menggunakan strategi pembelajaran. Strategi adalah metode yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar. Sebuah strategi pembelajaran

tersebut hendaknya memuat berbagai macam alternative yang sesuai digunakan untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Semangat belajar adalah dorongan yang di berikan oleh seorang pendidik kepada peserta didik dalam hal membangkitkan kembali minat mereka terhadap materi yang sudah disampaikan oleh guru. Bakat akan tidak punya apa-apa kalau tidak dibarengi dengan motivasi, visi dan komitmen. kurikulum merdeka merupakan sebuah kurikulum yang didalamnya terdapat pembelajaran intrakurikuler. Kurikulum merdeka dalam implementasinya mampu menciptakan proses belajar yang berarti serta berintelektual bagi setiap siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang mengutamakan pendeskripsian suatu keadaan yang sesuai dengan permasalahannya. Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi lapangan yang membantu peneliti untuk menambah kejelasan penelitian. Hasil penelitian yaitu 1. Strategi guru dalam meningkatkan semangat belajar siswa kelas X SMAN 10 Bengkulu Selatan adalah dengan memberikan berbagai penguatan motivasi, memberikan nilai tambahan, mengadakan kompetensi antarsiswa, memberikan reward, menciptakan kelas yang menyenangkan, memberikan hukuman yang mendukung semangat belajar, serta membawa alat peraga sesuai kebutuhan siswa. 2. Mampu memahami berbagai karakteristik siswa yang berbeda-beda sehingga dapat dengan mudah membuat media atau metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik agar mampu menciptakan proses belajar yang berarti serta berintelektual bagi siswa.

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Semangat belajar, Kurikulum merdeka

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, kelompok masyarakat mana pun dapat hidup dan berkembang sesuai dengan cita-citanya (cita-cita) yaitu bahagia, sehat, dan mandiri. Ki Hajar Dewantara menyatakan pada kongres siswanya yang pertama, pada tahun 1930, bahwa pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan watak, kecerdasan, dan perkembangan anak. Pendidikan adalah keseluruhan dari kepribadian manusia seseorang yang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupan manusia. Pendidikan Islam bertujuan untuk membantu manusia mencapai insan kamil dengan hidup ruhani dan jasmani serta bertumbuh secara alamiah dan tertib karena ketaqwaannya terhadap Tuhan dan sesama (Khasanah, et.al, 2022). Tujuan pendidikan dalam Islam adalah untuk meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat. Hal ini dapat dicapai dengan mengajarkan dan mempelajari Islam dengan cara yang bermakna bagi Allah dan umat manusia. (Adelina Yuristia, 2018).

Peranan guru sangat penting dalam proses pendidikan dan perkembangan siswa. Beberapa peranan utama guru meliputi: 1) Mengajarkan pengetahuan, keterampilan, dan konsep sesuai dengan kurikulum. 2) Membantu siswa dalam perkembangan pribadi dan akademik, serta memberikan bimbingan untuk mencapai potensi mereka. 3) Memotivasi siswa untuk belajar dan berprestasi dengan cara yang positif dan inspiratif. 4) Menilai kemajuan dan pencapaian siswa serta memberikan umpan balik yang konstruktif. 5) Mengelola lingkungan belajar untuk memastikan proses pendidikan berjalan dengan efektif

dan kondusif. 6) Memberikan dukungan emosional dan membantu siswa mengatasi masalah pribadi atau akademik. Secara keseluruhan, guru memainkan peranan yang multifaset dalam mendukung dan membimbing siswa menuju kesuksesan akademik, pribadi dan minatnya (Zein, 2016).

Semangat belajar adalah dorongan yang diberikan oleh seorang pendidik kepada peserta didik untuk membangkitkan kembali minat mereka terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Dorongan dari luar, dalam bentuk insentif, iming-iming, atau lainnya, memang dulu, maka mudah berubah dan tidak dapat ditentukan. Oleh karena itu, menjadi kunci diperlukan kemampuan membangkitkan dorongan dari dalam. Bakat tidak akan punya apa-apa jika tidak termotivasi, visioner, dan berkomitmen (Muhaemin B, 2013). Saat ini telah diketahui secara luas bahwa motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam bidang pendidikan. Motivasi mempunyai kemampuan untuk meningkatkan semangat kerja dan memungkinkan orang melakukan apapun yang diinginkannya. Motivasi dapat mendorong siswa untuk belajar dan meningkatkan hasil belajarnya. Meskipun banyak pendekatan dalam mengajar anak, namun seorang guru harus mampu memahami karakteristik seorang siswa. Sudut pandang guru adalah moral, dimana setiap pendidikan moral terdiri dari pelajaran dan metode yang mengajarkan siswa tentang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Oleh karena itu, perlu dikembangkan strategi pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran (Sari, P & BT, 2021).

Strategi pembelajaran adalah rencana atau metode yang dirancang untuk memfasilitasi proses belajar agar lebih efektif dan efisien. Ini mencakup berbagai teknik dan pendekatan yang digunakan oleh pendidik dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran ditujukan agar dalam proses pembelajaran berlangsung akan tercipta suasana baru yang mendukung terjadinya peningkatan semangat belajar pada setiap peserta didik. Adapun menurut T. Raka Joni dikutip oleh Elfa Rosyidah Mahfud menjelaskan mengenai strategi pembelajaran yakni sebagai sebuah pola dan urutan yang bersifat umum seorang guru dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang kondusif untuk dirasakan oleh peserta didik. Seorang guru yang merencanakan pengajarannya, harus terlebih dahulu untuk memikirkan strategi yang apa yang akan digunakan. Setelah selesai menentukan suatu alternatif dalam membantu memperkuat tercapainya tujuan pembelajaran dengan menyediakan strategi pembelajaran, maka disusunlah rencana pengajaran atau desain intruksional. Artinya penting bagi setiap

tenaga pendidikan agar menyusun sebuah strategi pembelajaran untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran yang kondusif dan efisien (Li, 1986).

Guru di SMAN 10 Bengkulu Selatan sering menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan pembelajaran siswa. Beberapa bentuk permasalahan yang umum dihadapi seperti, keterbatasan fasilitas dan sumber daya membuat SMAN 10 ini sering kekurangan buku teks, alat peraga, teknologi, dan fasilitas laboratorium. Ini membatasi kemampuan guru untuk memberikan materi pembelajaran yang bervariasi dan menarik. Kurangnya akses ke teknologi sehingga tidak memiliki akses yang luas dan cukup memadai ke teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini menyulitkan penerapan pembelajaran berbasis teknologi yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Motivasi dan partisipasi siswa yang kurang optimal. Siswa di daerah mungkin kurang termotivasi untuk belajar karena berbagai faktor, termasuk kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar dan kesulitan akses ke informasi tentang peluang pendidikan dan karir. Transportasi dan infrastruktur, adapun jarak yang jauh dan infrastruktur yang buruk dapat menghambat akses siswa ke sekolah, menyebabkan ketidakhadiran yang tinggi dan menurunkan partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan upaya bersama dari pemerintah, komunitas, dan organisasi non-pemerintah untuk meningkatkan fasilitas, menyediakan pelatihan untuk guru, dan mengembangkan program-program yang dapat mendukung motivasi dan partisipasi siswa.

Guru PAI dalam mewujudkan peningkatan semangat belajar siswa menerapkan beberapa strategi dalam proses pembelajaran, seperti memberikan nilai tambahan, memberikan penguatan motivasi, mengadakan kompetensi antarsiswa, memberikan pujian/ reward, memberikan hukuman, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, serta membawa alat peraga. Penerapan strategi yang dilakukan oleh guru PAI pada saat proses pembelajaran sangatlah penting. Diharapkan siswa berpartisipasi aktif sehingga menciptakan peningkatan motivasi belajar siswa setiap harinya. Meningkatnya semangat belajar siswa akan memberikan dampak positif bagi guru dan sekolah pula. Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang sangat berpengaruh dalam membentuk karakter religius peserta didik. Namun tidak jarang ditemukan siswa yang menghadapi tantangan dalam menjaga motivasi dan minat yang tinggi terhadap mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah ini, diperlukan strategi pengajaran yang beragam dan menarik dari para guru. Penerapan strategi-strategi tersebut di atas dalam proses

pembelajaran akan meningkatkan keterlibatan dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Ridwan & Mustofa, 2023). Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, memperdalam pemahaman, memantapkan penghayatan, dan memajukan pengamalan ajaran Islam di kalangan peserta didik, yang pada akhirnya mentransformasikan mereka menjadi umat Islam yang taat dan bertakwa, memiliki akhlak mulia dalam kehidupan pribadinya dan berkontribusi positif kepada masyarakat, bangsa, dan negara. Guru melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. (Machali, 2012).

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengajaran, serta cara yang dijadikan pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum dibuat dengan tujuan untuk memfasilitasi proses pendidikan. Pada akhirnya, seringkali terjadi perubahan kurikulum menimbulkan kebingungan di berbagai pihak sehingga mengakibatkan terhambatnya proses pendidikan. (Vhalery et al., 2022). Dalam siklus kurikulum dalam sebuah lembaga pendidikan, kurikulum merdeka merupakan sebuah kurikulum yang didalamnya terdapat pembelajaran intrakurikuler. Kurikulum merdeka dalam implementasinya mampu menciptakan proses belajar yang berarti serta berintelektual bagi setiap siswa. Seorang guru diberikan kebebasan untuk memilih perangkat ajar yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswanya. Sehingga dengan adanya pemberian kebebasan guru dalam memilih media atau metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, diharapkan agar peserta didik dapat terdorong semangat belajarnya untuk bereksplorasi pengetahuannya dengan lebih luas (Suwardi & Aliyyah, 2023). Sehingga berdasarkan dari permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui apa saja strategi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan semangat belajar siswanya di kurikulum merdeka sekarang ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai strategi guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMAN 10 Bengkulu Selatan dalam penerapan kurikulum mandiri ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan desain penelitian sederhana. Deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang fokus pada deskripsi tujuan suatu keadaan yang relevan

dengan masalah yang sedang diteliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penerapan konsep kurikulum belajar mandiri mau tidak mau akan bergantung pada peran dan strategi guru dalam proses pembelajaran. Guru memiliki tugas serta tanggung jawab mendidik, membimbing, melatih serta mengembangkan berbagai aspek yang terdapat dalam diri peserta didik. Menciptakan interaksi timbak balik dua arah antara siswa dan guru secara bersama-sama sehingga akan menghasilkan konsep pembelajaran yang lebih aktif dan produktif. Menurut Sugiyono, penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari sedikit jenis penelitian post-positivis yang digunakan untuk menyelidiki suatu kondisi yang penelitiannya dilakukan dengan menggunakan instrumen. Teknik pengumpulan dan analisis data yang digunakan lebih terfokus pada makna. Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini antara lain observasi, survei, dan dokumentasi. Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, disertai pencatatan keadaan atau perilaku objek sasaran khususnya di SMAN 10 Bengkulu Selatan. Setelah tahap observasi selesai dilanjutkan dengan tahap wawancara yang dilakukan bekerjasama dengan pamong dan pakar PAI lainnya. Langkah ketiga yang dilakukan peneliti saat melakukan penelitian adalah dokumentasi. Menurut Sugiyono (2015), dokumentasi adalah suatu metode penyimpanan data dan informasi dalam berbagai format seperti buku, artikel, dokumen, gambar, dan gambar yang mungkin dapat membantu dalam penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dan kemudian menganalisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pembelajaran Guru PAI Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Terhadap Siswa

Strategi merupakan alat yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi didefinisikan sebagai suatu rencana atau tindakan yang dirancang dengan cermat untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi adalah ilmu dan seni memanfaatkan sumber daya suatu negara untuk melaksanakan kebijakan tertentu pada saat perang dan damai, atau rencana kegiatan yang cermat untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Siagian (2004), istilah "strategi" diartikan sebagai serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen

puncak dan dilaksanakan oleh seluruh tingkatan organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi. (Li & Teori, 2005).

Dalam ranah pendidikan, terdapat berbagai strategi yang digunakan guru PAI untuk meningkatkan pengalaman belajar seluruh siswa di kelas X SMAN 10 Bengkulu Selatan. Strategi diterapkan karena tidak semua orang bisa belajar dengan mudah dan cepat. Oleh karena itu, penting untuk memahami strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan efisiensi ketika mengajar siswa. Strategi pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk membantu siswa dan guru mencapai tujuan pembelajaran melalui suatu proses sistematis yang mengorganisasikan komponen-komponen pembelajaran yang efektif untuk menjamin efektifitas dan efisiensinya. (Efendi, 2023).

Semangat belajar merupakan dorongan internal yang mendorong manusia untuk aktif dan kreatif dalam mengejar ilmu, pengalaman, atau pengalaman baru. Semangat belajar tidak mencakup keinginan untuk mencapai hasil akademis yang baik, tetapi mencakup motivasi untuk terus belajar dan berkembang secara. Penelitian ini membahas beberapa faktor yang dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa antara lain: 1) **Tujuan yang jelas**. Siswa perlu ditekankan terhadap materi yang akan disampaikan oleh guru. Menyakinkan kepada peserta didik tentang betapa pentingnya setiap materi yang disampaikan adalah untuk menambah wawasan dan memperbaiki hal yang belum baik dari diri siswa melalui pembelajaran PAI. Sehingga, baik pembelajaran maupun siswa, sama-sama memiliki tujuan yang jelas dalam prosesnya. 2) **Relevansi materi**. Dalam memilih sebuah materi pembelajaran harus disesuaikan dengan kehidupan relevan siswa. Hal ini dikarenakan agar siswa merasa sangat termotivasi untuk mempelajarinya karena posisi sekarang memang sedang dialami oleh setiap peserta didik dalam kehidupannya. 3) **Penghargaan dan pengakuan**. Memberikan penghargaan atau pengakuan kepada siswa atas segala usaha dan pencapaian yang di peroleh siswa dapat meningkatkan semangat motivasi belajar dan semangat belajar baru yang akan terus bertambah disetiap proses pendewasaan mereka. 4) **Lingkungan belajar supportif**. Lingkungan yang mendukung, baik dari pendidiknya, teman sebaya, maupun orang tua mereka sendiri, dapat memberikan dukungan emosional dan psikologis yang mampu memperkuat semangat belajar siswa dalam menempuh pendidikan di sekolah. 5) **Pembelajaran aktif**. Merupakan sebuah metode yang dapat mendorong peserta didik ikut andil dalam proses pembelajaran berlangsung seperti diskusi kelompok, tugas kolaboratif, atau eksperimen praktis, dapat

memicu rasa ingin tahu mendalam sehingga membuat semangat belajar mereka semakin bertambah. 6) Kemandirian. Mendorong siswa untuk mengembangkan sikap yang mandiri dalam pembelajaran mereka, seperti mengatur waktu belajar, menetapkan target pribadi, dan mengatasi tantangan akademis, apabila diterapkan dengan baik maka dapat meningkatkan semangat mereka. 7) Variasi dan kreativitas. Memanfaatkan variasi dalam metode pengajaran dan menghadirkan elemen kreatif dalam pembelajaran dapat membuat materi kan terlihat lebih menarik dimata peserta didik dan diprediksi mampu meningkatkan semangat mereka. 8) Mengatasi rasa takut siswa akan sebuah kegagalan. Membantu siswa dalam mengatasi rasa takutnya akan sebuah kegagalan adalah sebagai bagian dari proses belajar yang normal. Adanya kegagalan bukanlah dijadikan alasan untuk berhenti dan putus asa dalam belajar, namun kegagalan adalah proses yang menandakan bahwa siswa sedang belajar dan berkembang lebih baik. Dengan kegagalan siswa semakin bersemangat untuk terus memperbaiki apa yang belum mereka pahami terkait pembelajaran yang sudah tersampaikan.

Adapun strategi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan capaian belajar siswa di kelas X SMAN 10 Bengkulu Selatan seperti, peserta didik melakukan diskusi di dalam kelas, membentuk kelompok belajar, pemberian tugas kelompok dan mengadakan kuis seputar materi pembelajaran yang sudah disampaikan dan masih banyak lagi disesuaikan dengan materi dan kebutuhan siswa. Berikut beberapa strategi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan semangat belajar siswa pada saat proses pembelajaran di kelas berlangsung: 1) Melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Upaya guru untuk senantiasa melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran adalah untuk terus di realisasikan oleh semua tenaga pendidik di dalam proses pembelajaran. Hal ini sudah terealisasikan dengan baik oleh guru PAI di SMAN 10 Bengkulu Selatan. Guru PAI mewujudkannya dengan cara menggunakan media pembelajaran yang melibatkan video film pendek, audio visual, menyanyi, menulis, mengarang, tanya jawab peserta didik, serta memberikan pengarahan. Hal ini merupakan lanjutan dari penelitian sebelumnya (Sulistiani, 2020) tentang penggunaan model pembelajaran berbasis CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Dalam penelitian ini fokusnya adalah pada peningkatan hasil belajar siswa melalui partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. 2) Memusatkan perhatian siswa di kelas. Timbulnya minat belajar siswa juga dapat tercipta dari perhatian adanya perhatian lebih yang di berikan tenaga pendidik kepada peserta

didiknya. Guru PAI di SMAN 10 Bengkulu Selatan sangat mengupayakan pemusatan perhatian dengan cara memberikan sisipan humor di sela penjelasan pembelajaran. Dengan diterapkannya strategi tersebut, kelas yang awalnya sunyi maka akan sedikit hidup dan memberikan kesan timbal balik yang efektif. Namun hal itu belum cukup efektif untuk menarik perhatian siswa karena humor setiap peserta didik berbeda-beda. Oleh karena itu, seorang guru PAI harus memberikan banyak cara untuk mengolah kelas agar pembelajaran tidak terasa monoton atau membosankan dengan berbagai karakteristik siswa yang beragam didalamnya. Adapun cara yang dilakukan guru ialah mengajaak siswa secara bersama-sama meminta agar siswa dapat saling memberi komentar serta masukan tentang materi pembelajaran yang sudah disampaikan guru. Hal ini senada dari penelitian terdahulu (Syahri, 2021) tentang Ice Breaking yang membahas mengenai penggunaan strategi seperti ice breaking untuk memecahkan suasana kelas yang tidak kondusif menjadi hidup dan berjalan sesuai arahan rancangan pembelajaran. 3) Memberikan motivasi terhadap siswa. Guru PAI di SMAN 10 Bengkulu Selatan selalu berupaya semaksimal mungkin dalam memberikan semangat motivasi kepada peserta didiknya terhadap pembelajaran yang sedang, telah dan akan berlangsung.

Seorang guru PAI tidak pernah menghakimi aktivitas siswa melainkan guru membantu siswa agar berani mengemukakan pendapatnya di depan kelas dan dihadapan teman-temannya. Terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang ada, guru tetap berusaha melakukan yang terbaik dengan cara memanfaatkan apapun yang ada di SMAN 10 Bengkulu Selatan. Artinya seorang guru dituntut agar lebih kreatif dalam hal apapun agar terwujudnya tujuan pembelajaran. Hal ini bermula dari penelitian terbaru (Rahman, 2021) tentang pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. Pada penelitian sebelumnya ditemukan bahwa motivasi dapat digolongkan sebagai salah satu faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan siswa yang mengikuti pembelajaran. Setiap siswa akan memperoleh hasil yang sesuai dengan apa yang diinginkannya dari proses pembelajaran apabila ada keinginan untuk belajar lebih lanjut. Dengan demikian, motivasi dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya dan mendapatkan hasil yang lebih baik, karena pada dasarnya suatu kegiatan akan terus dilakukan dengan optimal karena adanya motivasi dalam diri siswa yang terus di pupuk. 4) Pemanfaatan media pembelajaran. Guru PAI di SMAN 10 Bengkulu Selatan memanfaatkan ketersediaan alat yang ada, baik itu dari pribadi maupun sekolah untuk mencapai pembelajaran yang di inginkan serta

mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Hasilnya, siswa akan lebih mudah memahami materi berkat sumber pengajaran yang tersedia. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Miftah, 2014) tentang penggunaan media dalam pembelajaran untuk meningkatkan kinerja siswa. Selama penelitian ditemukan bahwa penggunaan bahan pembelajaran dapat membantu seorang guru dalam mentransformasikan pengetahuan kepada siswa.

2. Rancangan Kedepan Guru SMAN 10 Bengkulu Selatan Terhadap Keterbatasan Pada Sistem Pembelajaran Untuk Peningkatan Pembelajaran

Meningkatkan teknologi yang ada di SMAN 10 Bengkulu Selatan dengan cara melakukan kerjasama dengan masing-masing kepala lembaga pendidikan. Rancangan ini di buat supaya kedepanya SMAN 10 Bengkulu Selatan bisa meningkatkan mutu sekolah di bidang IPTEK dan terus di upayakan melalui bantuan kependidikan yang ada serta seluruh keterlibatan terkait pihak sekolah. Dalam meningkatkan teknologi sebagai bagian dari penunjang keberhasilan pembelajaran di suatu kelas, maka hal ini senada dengan penelitian terdahulu yakni (Said, 2023) Tentang Teknologi Sebagai Media Pembelajaran di Abad 21. Temuan penelitian menunjukkan bahwa teknologi sebagai media pembelajaran mempunyai peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan aksesibilitas, fleksibilitas, dan efektivitas pembelajaran, meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta meningkatkan pembelajaran berbasis proyek.

Mengikuti pelatihan tenaga pendidik. Adanya pelatihan tenaga pendidik akan membantu mewujudkan perubahan yang baik pada sualu lembaga pendidikan. Program pelatihan guru diselenggarakan oleh setiap pendidik dengan tujuan untuk meningkatkan profesionalismenya dalam melaksanakan tugasnya, sehingga dapat memaksimalkan proses pembelajaran di kelas. Dalam rangka mengembangkan pengetahuan dan keterampilan seorang guru, tenaga pendidik di SMAN 10 Bengkulu Selatan terus berupaya memberikan pelatihan itu kepada seluruh guru yang ada di sekolah tersebut tanpa terkecuali. Hal ini senada dari penelitian terdahulu (Audah, 2020) tentang Dampak Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru di SMA Muhammadiyah Martapura. Apabila seorang guru melaksanakan pembelajaran, maka guru tersebut akan dapat memperoleh motivasi yang sesuai dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.

3. Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di SMAN 10 Bengkulu Selatan

Dewasa ini telah banyak perjalanan yang dilakukan oleh sistem pendidikan di Indonesia, salah satunya kurikulum, dan perubahan kurikulum terjadi hampir dalam pergantian pemimpin. Ini bukan fenomena baru; hal ini sering terjadi di lembaga-lembaga pendidikan. Kurikulum di Indonesia tidak bertahan lama, sehingga sebagai seorang guru diharapkan mampu beradaptasi dengan perubahan demi meningkatkan mutu pendidikan. (Arifa et al., 2023).

Kurikulum merupakan aspek terpenting dalam suatu lembaga pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai keberhasilannya sendiri. Untuk menjamin tercapainya tujuan pembelajaran, guru harus mengikuti seluruh pedoman kurikulum. Dalam konsep kurikulum merdeka adanya penerapan kebijakan kemerdekaan belajar. Tujuan utamanya adalah untuk mempercepat tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia, Jika dibandingkan dengan negara lain, negara berkembang ini mempunyai potensi lebih besar dan masa depan lebih baik. Kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas, serta kurangnya kepemimpinan agama dalam pendidikan Islam. Seorang guru pendidikan agama Islam senantiasa membimbing peserta didiknya baik dalam aspek jasmani atau rohani. Secara jelasnya tujuan pelaksanaan kurikulum merdeka sebagaimana yang sudah terealisasikan di SMAN 10 Bengkulu Selatan adalah untuk mengatasi masalah dari pendidikan sebelumnya yang belum terselesaikan, dengan adanya program tersebut akan mudah mengarahkan peserta didik pada pengembangan potensi dan kompetensinya dalam meningkatkan semangat belajar di sekolah (Junaidi et al., 2023).

Terdapat beberapa tantangan dalam penerapan kurikulum baru pendidikan agama Islam di SMAN 10 Bengkulu. 1) Penyusunan modul terbuka yang dilakukan oleh guru PAI. Guru PAI perlu menyusun rencana pembelajaran yang menggunakan standar kompetensi dan kompetensi dasar. (SK-KD) dalam kurikulum merdeka. Hal ini melibatkan penyusunan materi yang sesuai dan relevan dengan kehidupan siswa serta pembelajaran yang berpusat pada pengembangan kompetensi. 2) Menggunakan metode pembelajaran aktif. Guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran aktif, seperti diskusi, simulasi, studi kasus, dan proyek kolaboratif. Program ini akan membuat siswa lebih terlibat dan memahami materi PAI dengan lebih baik. 3) Pengembangan bahan ajar berbasis

teknologi. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam penyediaan materi pembelajaran yang interaktif dan mudah diakses dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk memudahkan proses pembelajaran, guru dapat menggunakan platform atau aplikasi. 4) Pengintegrasian nilai-nilai kebangsaan dan keagamaan. Kurikulum merdeka menekankan pada pengintegrasian nilai-nilai kebangsaan dengan nilai-nilai keagamaan. Guru PAI dapat mengambil inisiatif untuk mengaitkan pelajaran dengan nilai-nilai Pancasila dan semangat kebangsaan Indonesia dalam konteks kehidupan beragama. 5) Pelibatan orang tua dan masyarakat. Melibatkan orang tua siswa dan masyarakat lokal dalam proses pembelajaran PAI berlangsung dapat memperkuat pendekatan kurikulum merdeka yang sangat mengedepankan kolaborasi dan kebersamaan dalam implementasinya. Hal ini bisa diwujudkan melalui kegiatan seperti diskusi keluarga, kegiatan keagamaan bersama, atau kegiatan sosial kemasyarakatan yang relevan. 6) Evaluasi berbasis kompetensi. Guru harus menggunakan evaluasi yang sesuai berdasarkan kompetensi dalam kurikulum. Evaluasi yang diterapkan tidak hanya mengukur siswa terhadap materi PAI yang telah disampaikan oleh guru, tetapi juga kemampuan mereka dalam menerapkan nilai-nilai dan kompetensi yang telah dipelajari bersama. 7) Pelatihan dan pengembangan guru profesional. Guru PAI harus menjalani pelatihan berkelanjutan dan pengembangan profesional. Pelatihan ini perlu didapatkan guru tidak lain adalah untuk menghadapi perubahan dalam kurikulum merdeka dan memperbanyak adanya metode mengajar mereka agar keprofesionalan seorang pendidik semakin terlihat oleh dunia pendidikan.

Adanya langkah-langkah di atas diharapkan agar setiap lembaga pendidikan bergerak untuk dapat mengimplementasikannya secara efektif. Mewujudkan aspek-aspek pendidikan PAI di SMAN 10 Bengkulu Selatan tersebut di atas dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa, meningkatkan tingkat keagamaan dan kebangsaan, serta meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan sesuai dengan kurikulum. Indikator bermutunya pendidikan adalah tidak adanya kegagalan dalam proses pendidikan. Tentunya, pendidikan yang dikatakan berhasil memerlukan banyak penyesuaian dengan kondisi yang ada. Jangan pernah melupakan aturan dan strategi yang diterapkan guru selama proses pembelajaran. Peran utama guru adalah menyelaraskan strategi pembelajaran dengan kondisi lingkungan kelas. (Anridzo et al., 2022)

SIMPULAN

Paragraf di atas menekankan perlunya penerapan berbagai strategi selama proses pembelajaran di sekolah. Ketika seorang guru menerapkan suatu strategi selama proses pembelajaran, hal itu meningkatkan pengalaman belajar bagi siswa. Selain memberikan ilmu dan hikmah yang berharga kepada siswa, guru juga bertugas memberikan ketenangan dan kenyamanan kepada setiap siswa. Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan bagi siswa. Beberapa tanggung jawab utama guru antara lain: 1) Mengajarkan pengetahuan, keterampilan, dan konsep kepada siswa sesuai dengan kurikulum. 2) Membantu siswa dalam pengembangan pribadi dan akademiknya, serta menyediakan sumber daya untuk membantu mereka mencapai potensi maksimalnya. 3) Memotivasi peserta didik untuk belajar dan berhasil secara positif dan inspiratif. 4) Menilai kemajuan dan prestasi siswa dengan memberikan umpan balik yang konstruktif. 5) Mengelola lingkungan belajar untuk memastikan proses pendidikan berjalan dengan efektif dan kondusif. 6) Memberikan dukungan emosional dan membantu siswa mengatasi masalah pribadi atau akademik. Secara keseluruhan, guru memainkan peranan yang multifaset dalam mendukung dan membimbing siswa menuju kesuksesan akademik, pribadi dan minatnya. Adapun berbagai strategi yang dilakukan seorang pendidik PAI dalam mengajar peserta didiknya agar dapat mewujudkan peningkatan dalam semangat belajar siswa, seperti memberikan nilai tambahan, memberikan penguatan motivasi, mengadakan kompetensi antarsiswa, memberikan pujian/ reward, memberikan hukuman, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, serta membawa alat peraga.

Semangat belajar tidak lain adalah sebagai dorongan yang di berikan oleh seorang pendidik kepada peserta didik sebagai bentuk kepedulian akan pendapatan ilmu pengetahuan siswanya. Sehingga dengan membangkitkan kembali semangat dan minat belajar mereka terhadap materi yang sudah disampaikan oleh guru, akan terciptanya suatu pembelajaran yang baik dan dua arah. Pada hakikatnya dorongan dari luar dalam bentuk insentif, iming-iming atau lainnya, memang dibutuhkan, tapi ia sifatnya gampang berubah dan tidak menentu. Karena itu yang menjadi kunci adalah kemampuan dalam menumbuhkan dorongan dari dalam. Bakat akan tidak punya apa-apa kalau tidak dibarengi dengan motivasi, visi dan komitmen. Kurikulum merdeka merupakan sebuah kurikulum yang didalamnya terdapat pembelajaran intrakulikuler. Kurikulum merdeka dalam implementasinya mampu menciptakan proses belajar yang berarti serta

berintelektual bagi setiap siswa. Seorang guru diberikan kebebasan untuk memilih perangkat ajar yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswanya. Sehingga dengan adanya pemberian kebebasan guru dalam memilih media atau metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, diharapkan agar peserta didik dapat terdorong semangat belajarnya untuk bereksplorasi pengetahuannya dengan lebih luas. Dengan menerapkan strategi yang beragam serta memberikan semangat dan dorongan yang tepat pada peserta didik, diharapkan guru PAI dapat menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi siswa untuk aktif dan bersemangat dalam mengikuti Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina Yuristia. (2018). Pendidikan Sebagai Transformasi Kebudayaan. *Journal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 2(1), 1–13.
- Anridzo, A. K., Arifin, I., & Wiyono, D. F. (2022). Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8812–8818. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3990>
- Arifa, F. A., Bukhori, I. B., & Inzah, M. I. (2023). Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Taruna Dra Zulaeha Leces Probolinggo. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 36. <https://doi.org/10.30659/jpai.6.1.36-44>
- Audah, Z. (2020). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru Pada SMA Muhammadiyah Martapura. *Jurnal Aplikasi Pelayaran Dan Kepelabuhanan*, 10(2), 159. <https://doi.org/10.30649/japk.v10i2.81>
- Efendi, M. Y. (2023). Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 4 Bojonegoro Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7732.
- Ii, B. A. B. (1986). *Abdul Majid, Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 3. *Ibid.*, 3. 7. 7–35.
- Junaidi, Sileuw, M., & Faisal. (2023). Integration of the Independent Curriculum in Islamic Religious Education (PAI) Learning. *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education*, 40–47.
- Khasanah, N., Hamzani, A. I., & Aravik, H. (2022). *Pesantren Salafiyah dalam Lintasan Sejarah*. Penerbit NEM.
- Machali, I. (2012). *Jurnal Pendidikan Islam*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), h.202.
- Miftah, M. (2014). Pemanfaatan Media Pembelajaran Untuk Peningkatan Kualitas Belajar Siswa. *Jurnal Kwangsan*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v2i1.11>
- Muhaemin B. (2013). Urgensi Motivasi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa. *Adabiyah*, XIII(1), 47–54.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka*

Belajar, November, 289–302.

- Ridwan, A., & Mustofa, T. (2023). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn Plawad 04. *Ansiru Pai, 276–283.*
- Said, S. (2023). Peran Tekonologi Sebagai Media Pembelajaran di Era Abad 21. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan & Ekonomi., 6(2), 194–202.*
- Sari, P, U., & BT, S. (2021). Kompetensi Guru dalam Memahami Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam, 17(2), 179–188.*
- Sugiyono. (2019). Memahami Perbedaan Analisis Kualitatif dan Analisis Kuantitatif Dalam Penelitian Ilmiah. *Manajemen, 13–20.*
- Sulistiani, I. R. (2020). Contextual Teaching and Learning (Ctl) Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Matematika Mahasiswa. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam, 2(1), 40.* <https://doi.org/10.33474/elementeris.v2i1.6966>
- Suwardi, A. A., & Aliyyah, R. R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka: Strategi Guru dalam Mengelola Penempatan Belajar Siswa. *Karimah Tauhid, 2(6), 2948–2965.*
- Syahri, S. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler di MI Nahdatul Ulama Sumber Agung. *Al - Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD, 6(2), 132–143.* <https://doi.org/10.32505/3013>
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education, 8(1), 185.* <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Zein, M. (2016). Peran guru dalam pembelajaran bahasa arab. *Jurnal Inspiratif Pendidikan, 5(2), 274–285.*

